



IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER KEMANDIRIAN DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA PADA SISWA KELAS VI MADRASAH IBTIDAIYAH

Miftachul Hidayati¹, Muhammad Sulistiono², Devi Wahyu Ertanti³

¹²³Universitas Islam Malang

e-mail: ¹21901013079@unisma.ac.id, ²muhammad.sulistiono@unsima.ac.id,

³devi.wahyu@unisma.ac.id

Abstract

Basic education is an important stage, character education must be applied from an early age, childhood or what psychologists usually call the golden age. His assumptions prove critical at this age in a child's ability to fulfill his potential. Benefits Character education must be done with habituation in order to shape and strengthen one's own personality, also to help improve and train mentally, morally and become a person of good character. There are lots of forms of habituation that can be done, habituation in the classroom and habituation done through extracurricular activities outside. The character of independence is one of the abilities to meet one's own needs, solve all kinds of existing problems. Implementation of the existing independence character through scout extracurricular activities. Scout extracurricular is one of the activities that equips a person with understanding and will grow into a good person in accordance with the values of the character of independence. Scout extracurricular activities also hone students' abilities to be able to solve existing problems. In scouting we will be trained to be independent human beings, have a sense of caring for others and be able to practice discipline through activities that have been well planned by the school.

Keyword: *Implementation, independent character, scout extracurricular.*

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar merupakan tahapan yang penting, karena anak adalah seorang yang mengalami perkembangan secara cepat dan merupakan pondasi untuk kehidupan berikutnya. Perkembangan yaitu suatu perubahan yang dirasakan individu dalam tahap kedewasaan atau kedewasaan tahap demi tahap, baik secara fisik maupun psikis. Pendidikan pada era saat ini merupakan upaya peningkatan bukti sadar bahwasanya semakin berkembangnya zaman teknologi akan semakin berkembang pula dalam dunia pendidikan. Pendidikan akan mengalir deras dengan adanya upaya peningkatan pendidikan sadar moral yang harus dimiliki oleh peserta didik. Lelgeveld memberikan pengertian bahwa pendidikan adalah usaha mempengaruhi, melindungi serta memberikan bantuan yang tertuju kepada kedewasaan peserta didiknya atau dengan kata lain membantu peserta didik agar cukup mampu dalam melaksanakan tugas hidupnya sendiri

tanpa bantuan orang lain(Ahmad,2011:12). Pada hal ini pendidik membantu peserta didik untuk mampu mengembangkan segala sesuatu hal yang dapat memicu tingkat kedewasaan baik sikap maupun perilaku.

Pendidikan yang dilaksanakan di MI Bustanul Ulum bukan hanya sekedar belajar formal di dalam kelas saja namun memiliki pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan yaitu pembiasaan shalat dzuhur berjamaah. Seperti yang di ungkapkan oleh Bapak Saiful Rahmat Fauzi, selaku Kepala Sekolah MI Bustanul Ulum bahwa:

“Belajar, bukan hanya sekedar merubah nasib, tapi lebih dari itu, akan menentukan perjalanan hidup seseorang, baik di dunia maupun di akhirat nanti. Bukan cuma dirinya, tapi juga orang dekatnya, anak mereka, orang tua mereka.”

MI Bustanul Ulum memberi pembelajaran kepada anak-anak tidak hanya berkembang secara akademis, tetapi juga intelektual dan spiritual. MI Bustanul Ulum juga memiliki program pengembangan karakter yaitu Soft Skills. Seperti yang kita tahu, soft skill ini menentukan kesuksesan seseorang. Program soft skill MI Bustanul Ulum diawali dengan program character building yang di lakukan setiap minggunya. Ada program sosial untuk membantu sesama yang sedang mengalami bencana, seperti penggalangan dana untuk siswa yang sakit atau korban bencana. Tidak ketinggalan pembelajaran sejak dini bagaimana menghadapi teknologi informasi melalui pelajaran TIK (informasi dan komunikasi) untuk mendukung pembelajaran anak, karena pembelajaran tidak harus selalu di dalam kelas, anak dapat menggunakan media pembelajaran internet. Dan yang utama di MI Bustanul Ulum ada pramuka, yaitu salah satu kegiatan sekolah yang memiliki lembaga atau koneksi ke tingkat internasional, sehingga terbangun pemahaman anak untuk berpikir secara global.

B. Metode

Pada penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus. Menurut (Fitrah & Luthfiyah, 2017) bahwa penelitian studi kasus adalah penelitian yang menjelaskan secara rinci pengumpulan data yang luas. Penelitian studi kasus dilakukan guna mengumpulkan data, memperoleh makna dan menemukan pemahaman berdasarkan kasus yang dikaji.

Penelitian ini dikaji melalui penelitian kualitatif dimana peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Wahidmurni (2017) mengungkapkan bahwa dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti adalah mutlak, karena peneliti harus berinteraksi dengan lingkungan yang ada dalam tempat penelitian. Penelitian ini dilakukan di MI Bustanul Ulum Kota Batu, jalan Cempaka No.25 Pesanggrahan Kota Batu.

Terkait pengambilan sumber data berupa sumber data primer, sekunder. Selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen atau sumber data tertulis, foto dan statistik. Guna mendapatkan informasi maupun jawaban atas penelitian dibutuhkan data yang nyata. Data yang dimaksud yakni beberapa fakta atau informasi yang dipakai untuk sumber atau faktor pengambilan keputusan. Teknik pengumpulan data yakni menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini dibuat sebelum masuk ke lapangan, selama dilapangan dan setelah adanya pengumpulan data. Miles And Huberman (dalam Sugiyono, 2017) berpendapat bahwa “kegiatan analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus hingga selesai, sehingga data menjadi jenuh”.

C. Hasil dan Pembahasan

Pendidikan karakter dapat di katakan sebagai gambaran dari representasi perilaku kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka siswa-siswi mampu mengembangkan Pendidikan karakter kemandirian sesuai dengan indikator yang dimiliki. Sesuai dengan hasil yang di peroleh peneliti sebagai berikut:

1. Perencanaan Pendidikan karakter kemandirian melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada siswa kelas VI MI Bustanul Ulum Kota Batu

Penerapan konsep Pendidikan karakter kemandirian melalui kegiatan ekstrakurikuler mempunyai daya Tarik yang tinggi untuk mengembangkan pendidikan karakter. Dalam bukunya yang berjudul “ *administrative action techniques of organization and management*” William H. Newman, sebagaimana dikutip oleh Majid, mengemukakan bahwa “ perencanaan adalah menentukan apa yang dilakukan. Perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari”. MI Bustanul Ulum Kota Batu adalah salah satu dari sedikit sekolah yang dalam menerapkan pendidikan karakter sebagai kebijakan sekolahnya dilengkapi dengan jaminan mutu yang berkualitas. Sekolah ini sudah dilengkapi dengan tim khusus yang diakui secara struktural untuk mengawal suksesnya program pendidikan karakter yang dicanangkan, dimana fungsi serta tugas dari tim ini yaitu membuat serangkaian perangkat untuk menjamin mutu dan kualitas pendidikan karakter dilembaga tersebut termasuk sebagai perencana, pengorganisasi, implementasi serta memonitoring proses berjalanya kebijakan pendidikan karakter MI Bustanul Ulum Kota Batu. Adanya system yang dijalankan oleh tim penjamin kualitas mutu tersebut membantu proses menjadi lebih efektif dan efisien ketika dipraktekkan sebagai kegiatan pembelajaran non formal atau pada kegiatan

ekstrakurikuler pramuka. Implementasi yang dilakukan atau rencana yang dilakukan memiliki arah yang sesuai dengan teori kemandirian.

Ciri-ciri yang mendasari kegiatan tersebut sesuai dengan teori yang di jelaskan oleh (Masrun, 2014) yang mana siswa mampu memiliki kepercayaan diri dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh Bapak/Ibu Guru ekstrakurikuler pramuka, mereka mampu melakukan Kerjasama antar teman supaya kegiatan mendirikan tenda mampu di lakukan secara Bersama-sama. Untuk mencapai itu semua maka sekolah berupaya membuat perencanaan yang ada pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka yaitu sekolah membuat kebijakan terkait proses mewujudkan kemandirian siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Kebijakan yang diambil sekolah ada pada proses pembiasaan yang di lakukan siswa untuk mencapai kemandirian tersebut, siswa diberikan hak dalam memilih ekstrakurikuler tanpa paksaan baik dalam pihak sekolah maupun orang tua.

Pada perencanaan selanjutnya dibutuhkan sarana dan prasarana yang dapat menunjang kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Pada penelitian ini dapat di identifikasikan bahwa sarana dan prasarana untuk menunjang keberhasilan pada diri siswa di dalam pelaksanaan Pendidikan karakter kemandirian dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka cukup mempengaruhi hasil pencapaian pada siswa. pengoptimalisasi saran dan prasarana sekolah. sarana dan prasarana yang ada di MI Bustanul Ulum Kota batu sangat mendukung, mulai dari pemenuhan kebutuhan yang dibutuhkan saat kegiatan ekstrakurikuler berlangsung. Contohnya dalam kegiatan mendirikan tenda maka yang di butuhkan adalah tenda, tali temali dan tongkat semua sudah di miliki oleh sekolah tinggal mempersiapkan saja. Tujuan dari pemenuhan sarana dan prasarana yang ada adalah demi terciptanya kegiatan ekstrakurikuler berjalan dengan lancar dan siswa mampu menerapkan kegiatan tersebut di dalam kehidupan sehari-harinya. Walaupun dalam hal pemenuhan fasilitas pendukung kegiatan ekstrakurikuler pramukatergolong cukup lengkap, namun jumlah tersebut masih belum memadai untuk jumlah siswa sebanyak 355. Pemakaian fasilitas tentunya anak-anak harus bergantian dan guru ekstrakurikuler pramuka tentunya harus manajemen dengan baik terkait penggunaan.

Perencanaan yang terakhir ada pada persiapan muatan konten materi yang di persiapan. Keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan sangat tergantung pada keberhasilan guru merancang materi pembelajaran. Bahkan sebelum kepada proses kegiatan ekstrakurikuler pramuka di mulai Bapak/Ibu guru juga mempersiapkan konten materi yang akan di sampaikan. Muatan materi sesuai dengan rancangan proses pembelajaran ekstrakurikuler pramuka sesuai dengan jenjang kepramukaan. Pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka tingkat penggalang lebih banyak pada kegiatan demonstrasi dan penyelesaian secara mandiri atau kelompok. Penguasaan konten materi

pada implementasi Pendidikan karakter kemandirian dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka memiliki beberapa tahapan: pertama tahapan persiapan, pada tahapan persiapan tentunya konten materi yang di buat sesuai dengan SKU penggalang ramu sesuai dengan tri satya dan dasadharma, Kemudian Menetapkan dan mempersiapkan fasilitas yang di perlukan.

Kedua tahapan pelaksanaan, dalam tahapan pelaksanaan pastinya guru ekstrakurikuler pramuka mempunyai pemetaan dari hasil tahapan pertama. Pelaksanaan yang di ambil ada pada pengisian SKU penggalang ramu dan pelaksanaan kegiatan sesuai pada tahapan pertama. Kemudian Mengimplementasikan Pendidikan karakter kemandirian yang ada pada muatan konten materi. Ketiga tahapan evaluasi, dalam tahapan ini guru ekstrakurikuler pramuka dan jajaran Pembina pramuka melakukan kegiatan evaluasi terhadap muatan konten materi yang sudah di ajarkan. Evaluasi dan penilaian terhadap seluruh kegiatan yang sudah dilakukan secara keseluruhan. Keempat tahapan tindak lanjut, dalam tahapan ini sesuai dari tahapan evaluasi bahwa menetapkan jenis dan arah tindak lanjut bilamana proses pelaksanaan belum sesuai dengan keinginan terkait proses kemandirian dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang merujuk kepada SKU penggalang ramu.

Berdasarkan pada uraian yang telah di paparkan di atas, maka demi tercapainya tujuan Pendidikan karakter kemandirian siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka, perencanaan yang di ciptakan oleh sekolah pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka, data ini di dukung dari hasil teori dan hasil observasi serta wawancara yang ada dan memiliki beberapa bentuk yang harus di persiapan, di antaranya yakni: pertama, kebijakan sekolah dalam menentukan arah tujuan karakter kemandirian dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Kedua, pemenuhan sarana dan prasarana yang di butuhkan untuk menunjang keberhasilan karakter kemandirian dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Ketiga, persiapan konten materi yang dipersiapkan sesuai dengan karakter kemandirian yang merujuk kepada SKU penggalang ramu.

2. Pelaksanaan Pendidikan karakter kemandirian melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada siswa kelas VI MI Bustanul Ulum Kota Batu

Pendidikan di Indonesia perlu menemukan cara yang lebih efektif untuk mempersiapkan peserta didik memenuhi tuntutan berpengetahuan digital yang aktif dengan keterampilan berpikir kritis. Peserta didik harus mampu berpikir kritis dan memecahkan masalah apapun secara kreatif, menawarkan pengetahuan sebagai solusi yang potensial, dan memiliki kepercayaan diri untuk melakukannya. Guru harus bertanggung jawab untuk proses ini, karena peserta didik perlu sering berlatih pada praktik berpikir kritis. Salah satu proses untuk mendukung siswa berpikir kritis melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Ini adalah salah satu hal dalam membentuk proses

kemandirian. Pentingnya critical thinking dan Problem Solving dalam implementasi Pendidikan karakter kemandirian melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka adalah agar peserta didik dapat merangsang, menganalisis, dan melakukan sintesis tepat dimana masalah itu berada, atas inisiatif sendiri. Dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka, peserta didik dituntut memiliki kemampuan melihat sebab akibat atau relasi dari berbagai informasi yang didapat sehingga dapat menemukan kunci pemecahan masalah.

Kolaborasi guru dan orang tua dalam membentuk karakter anak itu sangat penting. Karena guru dan orang tua sama-sama bertanggung jawab untuk mendidik anak. Orang tua bertanggung jawab mendidik anak-anaknya di rumah, sedangkan guru bertanggung jawab untuk mendidik di sekolah. Untuk itu sangat diperlukan jalinan kerjasama yang baik antara guru dan orang tua agar terbina hubungan timbal balik dalam rangka membentuk karakter anak didik sesuai dengan harapan bersama yaitu menciptakan generasi yang berkarakter. Hal ini senada dengan (Abdulsyani, 2014) yang berpendapat bahwa Kolaborasi adalah suatu bentuk proses sosial, yang mana terdapat aktivitas tertentu bertujuan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami aktivitas masing-masing. MI Bustanul Ulum Kota Batu terkait perwujudan dari kolaborasi ini melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Kegiatan yang di susun sekolah sangat membantu pengembangan Pendidikan karakter khususnya kemandirian. Kolaborasi antar teman juga sangat di butuhkan saat kegiatan kepramukaan seperti mendirikan tenda, tali temali dan mabid atau perjusa.

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MI Bustanul Ulum Kota Batu melaksanakan kegiatan setiap hari Sabtu pukul 09.00 s/d 11.00 WIB. Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka siswa di tuntut untuk lebih aktif. Aktif dalam hal mengatur waktu terkait persiapan sebelum kegiatan di mulai, aktif dalam menyelesaikan masalah. Bahkan siswa harus lebih peka terhadap waktu, waktu menyelesaikan sku atau tugas-tugas yang di berikan Bapak/Ibu guru ekstrakurikuler pramuka, Manajemen waktu merupakan salah satu bentuk dari karakter kemandirian. Sejalan dengan pernyataan sebelumnya (dalam Luthfiana, 2010) yang menyatakan bahwa manajemen waktu adalah cara bagaimana membuat waktu menjadi terkendali sehingga menjamin terciptanya sebuah efektifitas dan efisiensi juga produktivitas.

Berdasarkan pada uraian yang telah di paparkan di atas, maka demi tercapainya implementasi Pendidikan karakter kemandirian dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka ada beberapa temuan yang telah di kembangkan MI Bustanul Ulum, sebagai berikut: (1) Critical Thinking dan problem solving, siswa di tuntut untuk menyelesaikan masalah dengan berpikir kritis. (2) Kolaborasi dan (3) manajemen waktu. Dan terbukti bahwa karakter kemandirian yang di kembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MI Bustanul Ulum Kota Batu sudah berjalan.

3. *Faktor penghambat dan faktor pendukung implementasi Pendidikan karakter kemandirian dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada siswa kelas VI MI Bustanul Ulum Kota Batu*

Faktor penghambat atau kendala pasti ada pada setiap kegiatan pembelajaran walaupun sudah dipersiapkan dengan sedemikian rupa dari pelaksanaan implementasi Pendidikan karakter kemandirian dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada siswa kelas VI MI Bustanul Ulum Kota Batu yakni, siswa masih terbawa situasi covid-19. Mereka masih perlu penyesuaian Kembali, siswa masih malas dan enggan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Kurangnya dorongan dari keluarga yang mempengaruhi semangat anak-anak dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Kurangnya jumlah pengajar dan Pembina jika di bandingkan dengan jumlah siswa keseluruhan yang ikut kegiatan ekstrakurikuler.

Berdasarkan faktor penghambat tersebut perlu adanya pemahaman dari guru untuk orang tua agar dapat mendukung dan mau bekerjasama terkait penerapan konsep Pendidikan karakter kemandirian agar dapat menstimulasi berbagai perkembangan anak melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang telah disediakan oleh sekolah. disisi lain perlu adanya penambahan guru pengajar supaya dalam mengimplementasi kan Pendidikan karakter kemandirian dapat berjalan sesuai tujuan dan mampu memotivasi belajar bagi anak.

Disamping adanya faktor menghambat tentunya pula ada beberapa pendukung yang ada pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka merupakan sifat yang tidak dapat dipisahkan dari rancangan kegiatan pembelajaran yang sudah dibuat. Adapun factor pendukung dari penerapan implementasi Pendidikan karakter kemandirian dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada siswa kelas VI MI Bustnul Ulum Kota Batu yaitu, Sikap, pengetahuan, dan pengalaman yang di peroleh guru pengajar ekstrakurikuler dan Pembina pramuka sangat luas. Faktor teman yang sangat mendukung untuk siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Sarana dan prasarana yang ada di sekolah tercukupi untuk proses kegiatan ekstrakurikuler pramuka. pengoptimalisasi saran dan prasarana sekolah. sarana dan prasarana yang ada di MI Bustanul Ulum Kota batu sangat mendukung, mulai dari pemenuhan kebutuhan yang dibutuhkan saat kegiatan ekstrakurikuler berlangsung. Contohnya dalam kegiatan mendirikan tenda maka yang di butuhkan adalah tenda, tali temali dan tongkat semua sudah di miliki oleh sekolah tinggal mempersiapkan saja. Tujuan dari pemenuhan sarana dan prasarana yang ada adalah demi terciptanya kegiatan ekstrakurikuler berjalan dengan lancar dan siswa mampu menerapkan kegiatan tersebut di dalam kehidupan sehari-harinya.

D. Simpulan

Pendidikan karakter kemandirian dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada siswa kelas VI MI Bustanul Ulum Kota Batu dalam perencanaan ada beberapa program yang mendukung, dengan adanya perencanaan kegiatan yang ada di sekolah, Berdasarkan pada uraian yang telah di paparkan di atas, maka demi tercapainya tujuan Pendidikan karakter kemandirian siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka, perencanaan yang di ciptakan oleh sekolah pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka memiliki beberapa bentuk, di antaranya yakni: (1) kebijakan sekolah dalam menentukan arah tujuan karakter kemandirian dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka. (2) pemenuhan sarana dan prasarana yang di butuhkan untuk menunjang keberhasilan karakter kemandirian dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka. (3) persiapan konten materi yang dipersiapkan sesuai dengan karakter kemandirian yang merujuk kepada SKU penggalang ramu.

Implementasi Pendidikan karakter kemandirian dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada siswa kelas VI MI Bustanul Ulum Kota Batu, Berdasarkan pada uraian yang telah di paparkan di atas, maka demi tercapainya implementasi Pendidikan karakter kemandirian dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka ada beberapa temuan yang telah di kembangkan MI Bustanul Ulum, sebagai berikut: (1) Critical Thinking dan problem solving, siswa di tuntut untuk menyelesaikan masalah dengan berpikir kritis. (2) Kolaborasi dan (3) manajemen waktu. Dan terbukti bahwa karakter kemandirian yang di kembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MI Bustanul Ulum Kota Batu sudah berjalan.

Di dalam kegiatan yang di lakukan sekolah pastinya akan ada kendala pada proses kegiatannya. Sama hal nya dengan kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang tak luput dari kendala, walaupun sudah mempersiapkan kegiatan secara matang. Adapun faktor pendukung dari kegiatan ekstrakurikuler pramuka yaitu: (1) Sikap, pengetahuan, dan pengalaman yang di peroleh guru pengajar ekstrakurikuler dan Pembina pramuka sangat luas. (2) Sarana dan prasarana yang ada di sekolah tercukupi untuk proses kegiatan ekstrakurikuler pramuka. (3) Faktor teman yang sangat mendukung untuk siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Selain itu ada faktor penghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka sebagai beriku: (1) Siswa masih terbawa pada situasi covid-19. Mereka masih perlu penyesuaian Kembali, siswa masih malas dan enggan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. (2) Kurangnya dorongan dari keluarga yang mempengaruhi semangat anak-anak dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. (3) Kurangnya jumlah pengajar dan Pembina jika di dibandingkan dengan jumlah siswa keseluruhan yang ikut kegiatan ekstrakurikuler. (4) Minimnya dana swadaya pribadi dari sekolah untuk

pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.(5)Keterbatasan tempat yang di gunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Daftar Rujukan

- Bakri,A. Sutrisno. & Mushasanah,Q.(2021).Nilai Karakter siswa pada kegiatan ekstrakurikuler.Indonesian Values and Character Education Journal(IVCEJ), 4(1), 1-6.
- Caniago,Dina.(2020).Implementasi Ekstrakurikuler Kepramukaan dalam membentuk karakter siswa di SDN 09 Gunungraya Kecamatan Tanjung Sakti Kabupaten Lahat.(Sarjana Pendidikan, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu,2020) Diakses dari <http://repository.iainbengkulu.ac.id>
- Dahaludin. Rakib,M. & Apriyanti,E.(2022).Implementasi Pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pada SMK N 1 Pangkep.Jurnal Education and Delevopment,10(1), 129-134.
- Dewi, Dita.(2022).Penguatan Pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMPN 38 Bengkulu Utara.(Sarjana Pendidikan, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022) Diakses dari <http://repository.iainbengkulu.ac.id>
- Hadiyani,Vino.(2018).Implementasi Pendidikan Karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada siswa kelas IV di MI swasta An-Nidzom kota Jambi. (Sarjana Pendidikan, Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin,2018) Diakses dari <http://repository.uinjambi.ac.id>
- Hidayat,Heri.(2018).Implementasi Pendidikan Karakter Melalui pembelajaran pramuka untuk mengembangkan kedisiplinan siswa di MIN 4 Kabupaten Madiun.(Sarjana Pendidikan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo,2018) Diakses dari <http://etheses.iainponorogo.ac.id>
- Kristi,C. & Suprayitno.(2020). Implementasi Pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di UPT SDN 18 Gresik. Jurnal JPGSD, 8(3), 569-579.
- Lindasari,E.(2019). Pendidikan karakter mandiri melalui pembelajaran PKN dan budaya sekolah (studi kasus) di SMKN 2 Banjarmasin. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, 8(2), 127-139.
- Nova,D. & Widiastuti,N. (2019).Pembentukan karakter mandiri anak melalui Kegiatan Naik transportasi.Jurnal Comm-Edu,2(2), 2622-5492.
- Permatasari,Sylvie.(2019).Implementasi Nilai-Nilai Karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di MI Mathla'ul Anwar Sinargading Telukbetung

Selatan.(Sarjana Pendidikan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019) Diakses dari <http://repository.Radenintan.ac.id>

Sa'diyah,R. (2017).Pentingnya melatih kemandirian anak. Jurnal Kardinat, 16(1), 32-44.

Supadi. Rabbaniyah,S. & Sudjanto,B.(2018). Implementasi Pendidikan Karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MAN 4 Jakarta.Jurnal Improvement, 6(1), 22-27.

Widayati, Vivie. 2015. Hubungan Antara Kemandirian Diri dengan Motivasi Berwirausaha Mahasiswa Anggota UKM Kopma UNY. Yogyakarta: UNY